

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu penyakit tidak menular yang perlu mendapat perhatian ialah hipertensi, mengingat banyaknya kejadian hipertensi di Indonesia maupun di dunia. Hipertensi mendapatkan julukan "*the silent killer*" dikarenakan penderita mengetahui hipertensi setelah terjadi komplikasi dan dilakukan cek kesehatan, biasanya pada penderita awal hipertensi jarang mengalami keluhan (Kemenkes RI, 2020b). Secara umum, seseorang mengidap hipertensi apabila memiliki tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastole nya lebih dari 90 mmHg dimana sudah dilakukan 2 kali pengecekan (Arrasyid *et al.*, 2022).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), kasus hipertensi pada usia 30 sampai 79 tahun sebesar 1,28 miliar selama tiga puluh tahun terakhir, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Di Indonesia prevalensi hipertensi berdasarkan hasil Riskesdas menunjukkan dari tahun 2013 hingga 2018 mengalami peningkatan dari 25,8% menjadi sebesar 34,1% (Kemenkes RI, 2019). Dari data Riskesdas 2018, daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi yang menduduki urutan ke-4 dengan kasus hipertensi yang tinggi sebesar 11.01%, dengan jumlah kasus hipertensi di kota Yogyakarta sebesar 9,94% atau 32,248 jiwa (Dinkes, 2020). Pada tahun 2022, kasus hipertensi yang

tercatat di STP Rumah Sakit DIY sebesar 180.118 pasien rawat inap dan 63.350 pasien rawat jalan. Diperkirakan terdapat 273.783 kasus hipertensi dengan usia ≥ 15 tahun (Dinkes DIY, 2022).

Menurut Kemenkes RI tahun 2020, ada beberapa faktor pemicu hipertensi antara lain; faktor usia, keturunan atau genetik, *gender* (jenis kelamin), kegemukkan (obesitas), olahraga, dan kebiasaan hidup yang tidak sehat (konsumsi garam berlebih, alkohol dan merokok). Hipertensi yang tidak terkontrol dan tidak di tangani dengan baik akan menyebabkan komplikasi seperti stroke, penyakit jantung, penyakit pada ginjal, dan kerusakan retina atau retinopati (Kemenkes RI, 2020a).

Salah satu upaya pencegahan komplikasi hipertensi dalam kehidupan sehari-hari dengan *self care management* (Utami & Hudiawati, 2020). *Self care management* dapat meminimalkan dampak penyakit kronik pada fungsi dan status kesehatan dimana adanya keterlibatan aktif pasien terhadap pengobatan (Prabasari, 2021).

Menurut JNC VIII tahun 2014 menjelaskan, bahwa *self care management* ialah upaya seseorang untuk menjaga perilaku kesehatan dengan efektif yang terdiri dari aktivitas fisik secara teratur, menjaga berat badan ideal, menjaga pola makan (peningkatan konsumsi sayur dan buah serta membatasi konsumsi daging merah), membatasi konsumsi garam dan alkohol, serta tidak merokok (Fandinata & Ernawati, 2020). Implementasi *self care management* penting untuk dilakukan oleh penderita hipertensi dalam kehidupan sehari-hari, sebagai pencegahan dalam peningkatan

tekanan darah serta memodifikasi gaya hidup (Suprayitno & Damayanti, 2020).

Pada penelitian Maryuti & Astarini, (2023) mengatakan bahwa *self care management* pada lansia masuk dalam kategori kurang sebesar 61,5% atau 16 dari 26 responden di Desa Curah Cottok. Tindakan perawatan diri yang tidak efektif dan berkualitas akan meningkatkan re-hospitalisasi (Eriyani *et al.*, 2022). Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen perawatan diri penderita hipertensi adalah dukungan dari keluarga (Juliana & Nisa, 2023).

Departemen Kesehatan RI 1988 dalam buku Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga yang ditulis oleh Herlinawati (2013), menjelaskan bahwa keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal bersama di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Keluarga mempunyai peran penting dalam memberikan dukungan pemeliharaan dan pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi di rumah (Juliana & Nisa, 2023). Berikut beberapa tugas keluarga pada anggota keluarga yang sakit menurut Friedman (2010) yaitu; 1) mengenal masalah kesehatan anggota keluarga, 2) menentukan keputusan tindakan kesehatan yang tepat, 3) merawat anggota keluarga yang sakit, 4) menciptakan lingkungan yang sehat, 5) memanfaatkan fasilitas kesehatan (Fadhilah *et al.*, 2021).

Dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan anggota keluarga dalam bentuk sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap penderita

yang sakit (Rohimah, 2020). Dukungan keluarga merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh pada pasien hipertensi dalam mempertahankan kesehatan yang lebih baik dan manajemen perawatan diri. Dukungan keluarga dapat memberikan motivasi penderita hipertensi untuk melakukan perawatan diri, serta sebagai suatu koping penderita hipertensi untuk menumbuhkan semangat dan motivasi dalam berperilaku sehat. Oleh karena itu, dengan adanya dukungan keluarga penderita hipertensi akan merasa ada yang peduli dan mengawasinya sehingga penderita akan berhati-hati ketika melakukan suatu tindakan yang memicu terjadinya hipertensi (Rohimah, 2020). Adapun dukungan yang dapat diberikan keluarga pada pasien menurut Friedman (1998) yaitu dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan emosional (Suprayitno & Damayanti, 2020).

Dukungan yang diberikan anggota keluarga kepada pasien hipertensi merupakan salah satu kegiatan tolong-menolong, dalam hal tersebut sudah tertera dalam surat Al-Maidah : 2

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya.”

Sikap tolong- menolong adalah salah satu sikap amal sholeh yang dijanjikan oleh Allah SWT. ampunan dan pahala yang besar. Sebagaimana di jelaskan dalam surah Al-Fath : 29

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً ءَاجِرًا عَظِيمًا

Artinya : “Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.”

Dari uraian beberapa surah di atas, menggambarkan bahwa kepada kita bahwa sikap tolong-menolong antara sesama manusia khususnya pada anggota keluarga bukan hal yang membuat kita rugi. Sebaliknya, hal tersebut akan membuat kita mendapatkan ampunan dari Allah SWT. Oleh karena itu, dukungan keluarga pada pasien hipertensi khususnya *self care management* harus di tingkatkan.

Pada penelitian Su’ud *et al.*, (2020) yang berjudul “Hubungan Motivasi dengan Perawatan Diri Pasien Hipertensi” menjelaskan bahwa motivasi pasien hipertensi perlu digali dan ditingkatkan yang berhubungan dengan peningkatan perawatan diri. Maka dalam jurnal ini, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang faktor yang dapat mempengaruhi perawatan diri hipertensi lainnya diantaranya, *self efficacy*, dukungan keluarga dan *self agency*. Perawatan diri (*self care*) pasien hipertensi terdiri dari *self maintenance*, *self-care monitoring* dan *self care management* (Fauzia, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, kejadian hipertensi beberapa tahun terakhir semakin meningkat dan memerlukan dukungan keluarga untuk *self care management* serta masih kurangnya penelitian terkait dukungan keluarga dengan *self care* (perawatan diri) pasien, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Self Care Management* Pasien Hipertensi Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian tentang “Apakah Ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Self Care Management* Pasien Hipertensi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta ? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan *self care management* pasien hipertensi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui *self care management* pasien hipertensi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui dukungan keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penderita Hipertensi dan Keluarga

Diharapkan penelitian ini dapat memotivasi keluarga untuk memberikan dukungan dan perawatan pada anggota keluarga dengan hipertensi sehingga penderita termotivasi mencegah terjadinya komplikasi pada penyakitnya.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang keperawatan dan dapat menjadi referensi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dalam melakukan penelitian dengan metode yang lebih menarik.

4. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan mampu meningkatkan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.

E. Penelitian Terkait

1. Tursina *et al.*, (2022) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Care Management* (manajemen diri) pada Pasien Hipertensi”.

Tujuan penelitian: untuk mengetahui hubungan faktor-faktor (durasi sakit, kualitas hidup, dan usia) terhadap *self management* (manajemen diri) pada penderita hipertensi. Desain penelitian yang digunakan ialah

deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional* dan teknik sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling* (sampel yang dipilih secara acak). Proses pengumpulan data menggunakan instrumen berupa: kuesioner WHO-QOL untuk mengukur kualitas hidup pasien dengan hipertensi, *Hypertension Self Management Behavior Questionnaire* (HSMBQ) digunakan untuk mengukur *self management* pasien hipertensi, dan kuesioner sederhana digunakan untuk mengetahui durasi lama sakit dan usia responden. Hasil penelitian: variabel usia dan durasi lama sakit dinyatakan berhubungan dengan kemampuan *self management* pasien. Sedangkan kualitas hidup dijelaskan tidak berhubungan secara signifikan ($p < 0.05$).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah desain penelitian menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Sementara, perbedaannya yaitu pada pengambilan sampel dan tujuan penelitian.

2. Juliana & Nisa, (2023) dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Self Care Management* Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie Tahun 2022”. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui bagaimana Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Self Care Management* Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan rancangan

penelitian *cross sectional*. Sampel yang digunakan *purposive sampling*, dan respondennya pasien hipertensi yang berobat di Puskesmas Alueblie. Peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner HSMBQ (*Hypertension Self Management Behavior Questionnaire*) sebanyak 40 Untuk mengukur *self management* pasien hipertensi, dan untuk mengukur dukungan keluarga menggunakan kuesioner yang di beri 34 pertanyaan. Hasil penelitian ini adalah dukungan keluarga sangat berhubungan dengan *self care management* pada penderita hipertensi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu 1) sama-sama meneliti terkait hubungan dukungan keluarga dengan *self care management* pasien hipertensi, 2) pengambilan data menggunakan kuisisioner kuesioner HSMBQ (*Hypertension Self Management Behavior Questionnaire*) untuk mengukur *self management* pasien hipertensi. Sedangkan, perbedaan penelitiannya adalah jumlah responden yang di ambil, tempat penelitian, dan kuisisioner untuk dukungan keluarga.

3. Pramadaningati *et al.*, (2019) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap *Self Care* Manajemen Pada Penderita Hipertensi Dengan Pendekatan Teori Doreothea E Orem”. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap *Self care management* pada penderita Hipertensi dengan pendekatan teori Dhorothea E Orem. Penelitian ini merupakan

penelitian kuantitatif, menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan Sampel menggunakan teknik purposive sampling di posyandu lansia Desa Pamotan sebanyak 65 responden. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 kuesioner yang telah dimodifikasi oleh peneliti, untuk kuisisionernya yaitu Kuesioner pengetahuan, dukungan keluarga dan self care management. Hasil Penelitiannya terdapat pengaruh antara pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap *self care* manajemen pada penderita hipertensi di Posyandu Lansia Desa Pamotan Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan pengambilan sampel menggunakan *purpose sampling*. Sementara, perbedaannya terdapat pada tujuan dan tempat penelitian.

4. Novitarum *et al.*, (2022) dengan judul “Hubungan dukungan keluarga dengan manajemen perawatan diri pasien hipertensi di rumah sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2022”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan manajemen perawatan diri pasien hipertensi. Metode penelitian yang digunakan yaitu korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah responden 50 orang. Teknik pengambilan sampling dengan teknik total sampling. Adapun hasil penelitiannya yaitu adanya hubungan dukungan keluarga dengan

manajemen perawatan diri pasien hipertensi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dengan kategori baik sebanyak (86,0%), manajemen perawatan diri pasien hipertensi dengan kategori baik sebanyak (88,0%). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah desain penelitian menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Perbedaannya yaitu pada tempat penelitian, dan jumlah responden.